

**Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas
Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran RLE
(Rangkaian Listrik dan Elektronika) Siswa
Kelas 1TITL SMKN 5 Padang**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Elektro

Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

SUHERI

74051/2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK ELEKTRO
JURUSAN TEKNIK ELEKTRO
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi
Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata
Pelajaran RLE (Rangkaian Listrik dan Elektronika) Siswa
Kelas X TITL SMK Negeri 5 Padang

Nama : Suheri

BP/Nim : 2006/74051

Jurusan : Teknik Elektro

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Ridwan, M.Sc. Ed
NIP. 19520116 197903 1 002

Drs. Aslimeri, M.T
NIP. 19560501 198301 1 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Elektro FT UNP

Oriza Candra, ST, MT.
NIP. 19721111 199903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

**Judul : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi
Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar pada Mata
Pelajaran RLE (Rangkaian Listrik dan Elektronika) Siswa
Kelas X TITL SMK Negeri 5 Padang**

Nama : Suheri

BP/Nim : 2006/74051

Jurusan : Teknik Elektro

Program Studi : Pendidikan Teknik Elektro

Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2012

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Ridwan, M.Sc. Ed	_____
Sekretaris	: Drs. Aslimeri, M.T	_____
Anggota	: Drs. Amirin Supriyatno, M.Pd	_____
Anggota	: Drs. Bustamam	_____
Anggota	: Drs. Amran Gambut, M.A	_____

ABSTRAK

Suheri (2011) : Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran RLE (Rangkaian Listrik dan Elektronika) Siswa Kelas 1 TITL SMK N 5 Padang. Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Pembimbing: 1. Dr. Ridwan, M.Sc. Ed

2. Drs. Aslimeri, M.T

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Rangkaian Listrik dan Elektronika di kelas X TITL SMK Negeri 5 Padang tidak seperti yang diharapkan. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan sekolah. Metode yang digunakan selama ini belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk melihat kemungkinan ini, maka dilakukan suatu penelitian yang berbentuk eksperimen. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa terhadap hasil belajar Rangkaian Listrik dan Elektronika siswa kelas X TITL di SMK Negeri 5 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X TITL tahun ajaran 2011/2012, yang terdiri dari dua kelas yaitu X TITL 1 terdiri dari 33 siswa sebagai kelas eksperimen, dan X TITL 2 terdiri dari 33 siswa sebagai kelas kontrol. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar berupa soal objektif sebanyak 25 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji kesamaan dua rata-rata (uji-t).

Dari olah data hasil belajar, nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 77,75 dan hanya 7 orang atau 21,21% yang dinyatakan belum memenuhi KKM atau belum tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata adalah 68,18 dan 17 orang atau 51,51% yang belum memenuhi KKM atau belum tuntas. Selanjutnya untuk menjawab pertanyaan penelitian dilakukan uji t, hasil pengolahan data menunjukkan harga nilai t hitung (4,29) > t tabel (1,67) pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$). Artinya dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa terhadap hasil belajar Rangkaian Listrik dan Elektronika (RLE) siswa kelas X TITL SMK Negeri 5 Padang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) dapat meningkatkan hasil belajar RLE siswa kelas X TITL SMK Negeri 5 Padang.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 7

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II. KAJIAN TEORI.....	10
A. Kerangka Teoritis	
1. Belajar	10
2. Hasil Belajar	13
3. Strategi PBAS.....	16
4. PembelajaranKonvensional.....	24
5. Hasil Belajar RLE (Rangkaian Listrik dan Elektronika ..	26
B. Penelitian Yang Relevan.....	29
C. Kerangka Konseptual	30
D. Hipotesis	31
BAB III. METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek Penelitian	32
C. variabel penelitian	33
D. Prosedur Penelitian	33
E. Defenisi Operasional	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Analisa Data	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Data Penelitian	44
B. Uji Persyaratan Analisis	45
C. Uji Hipotesis	47

D. Pembahasan	47
BAB V. PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Siswa Semester I SMKN 5 Padang Tahun Ajaran 2009/2010 dalam Standar Kompetensi RLE.....	3
2. Perbedaan PBAS dan Konvensional.....	25
3. Rancangan Penelitian	32
4. Subjek Penelitian	33
5. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa	34
6. Kisi-Kisi Soal Tes.....	37
7. Klasifikasi Indeks Reliabilitas	39
8. Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal	39
9. Klasifikasi indeks daya pembeda Soal	40
10. Pengujian dengan Barlet.....	42
11. Perbedaan Hasil Belajar RLE	44
12. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa eksperimen dan Kontrol.....	45
13. Ringkasan Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar RLE	46
14. Ringkasan Perhitungan Uji Homogenitas Hasil Belajar RLE	46
15. Data Hasil Uji Hipotesis	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Desain Kerangka Konseptual.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Silabus	52
2. RPP Kelas Eksperimen	54
3. RPP Kelas Kontrol	69
4. Nilai Rata-Rata UN	76
5. Penentuan Kelas	78
6. Soal Uji Coba dan kunci jawaban.....	87
7. Format Lembaran Jawaban.....	93
8. Hasil Uji Coba	94
9. Perhitungan Validitas	95
10. Perhitungan Reliabilitas.....	98
11. Indeks Kesukaran Soal	99
12. Daya Beda Soal.	101
13. Kriteria Penerimaan Soal.....	103
14. Soal Post Test	104
15. Kunci Jawaban Soal Post Test.....	108
16. Hasil Belajar Kelas Eksperimen	109
17. Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	110
18. Uji Normalitas	111
19. Uji Homogenitas	117
20. Uji Hipotesis	118
21. Tabel r.....	119

Lampiran	Halaman
22. Tabel Chi kuadrat	120
23. Tabel Kurva Z score	121
24. Tabel T	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Pendekatan Belajar Aktif Sebenarnya telah cukup lama diperkenalkan pada pendidikan Formal maupun Non Formal. Pengembangan pendekatan belajar aktif secara serius mulai dilakukan pada tahun 1979 yang dikenal dengan nama Proyek Supervisi Cianjur, Jawa Barat.

Proses pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa adalah hal yang diutamakan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 yang mengatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa mengajar yang didesain guru harus berorientasi pada aktivitas siswa.

Salah satu cara untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran di sekolah adalah memilih atau menetapkan strategi pembelajaran yang resmi dengan kondisi yang diprediksi dapat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Agar hal ini tercapai, guru harus memiliki kemauan dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan atau menetapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pengajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran diharapkan, siswa akan menjadi lebih baik dan dapat dengan mudah menerima pembelajarannya, serta dapat langsung di implikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan pendidikan

nasional yang ingin dicapai sebagaimana tertuang dalam UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemauan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.

Upaya kongkrit dalam meningkatkan mutu pendidikan telah menjadi perhatian pemerintah seperti perbaikan kurikulum, pemerataan tenaga pendidik, pelatihan dan keterampilan, melengkapi buku-buku paket siswa, peningkatan sarana dan prasarana serta peningkatan jumlah SMK dengan mendirikan unit-unit sekolah baru. Di samping itu juga melakukan peningkatan kualitas guru melalui program sertifikasi, program ini diharapkan dapat memenuhi standar mutu pendidikan.

Salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan yakni guru. Guru diharapkan mampu memilih metode dan strategi mengajar yang memungkinkan siswa untuk belajar aktif, sehingga untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), masih banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar sehingga tidak tercapainya hasil belajar yang optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya (2009:1) :

“Bahwa salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir”.

Tidak tercapainya Standar Ketuntasan Belajar Minimal dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa semester I kelas 1 jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik pada mata pelajaran RLE (Rangkaian Listrik dan Elektronika) di SMK N 5

Padang. Sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan salah satu strategi pembelajaran yaitu strategi PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa) , dimana penerapan strategi PBAS diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar yaitu memperoleh hasil belajar yang optimal dan mencapai tingkat ketuntasan belajar yang optimal.

Tabel 1 Nilai Siswa Semester I SMK N 5 Padang Tahun Ajaran 2009/2010 dalam Mata Pelajaran RLE

Kelas	n	≥ 70 (Tuntas)	Percentase	□ 70 (Tidak Tuntas)	Percentase
TITL 1	27	12	44,44 %	15	55,55 %
TITL 2	23	11	47,82 %	12	52,17 %

Sumber: Buku nilai guru mata diklat RLE SMK N 5 Padang

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai siswa pada mata pelajaran RLE di SMKN 5 Padang masih dibawah KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70,00 untuk mata pelajaran produktif. Siswa yang mencapai ketuntasan KKM pada kelas X TITL 1 sebanyak 12 Orang (44,44%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 15 Orang (55,55%) begitu pula halnya di kelas TITL 2, siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 Orang (47,82%) sedangkan yang tidak tuntas ada 12 siswa (52,17%). Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dapat di observasi antara lain : model pembelajaran yang diterapkan guru belum dapat mengaktifkan siswa, motivasi dan minat siswa masih rendah terhadap pelajaran serta kurangnya kesiapan siswa dalam belajar, begitu pula kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk bertanya dan menyimpulkan materi pelajaran yang rendah.

Hal ini terlihat dari sewaktu proses pembelajaran berlangsung. Sebagian dari mereka kurang memperhatikan penjelasan guru. Disamping itu mereka tidak mau bertanya pada guru maupun pada temannya meskipun mereka belum mengerti, sehingga

berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa atau berada di bawah standart ketuntasan belajar.

Dalam pembelajaran siswa tidak dapat menerima saja informasi dari guru pada saat jam pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurang aktifnya siswa dalam belajar, indikasi ini terlihat dari siswa yang malas. Mereka lebih senang berbicara dengan temannya sehingga membuat keributan dalam kelas.

Untuk mencapai KKM yang optimal tidaklah mudah, karena belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap. Proses perubahan pada individu dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang tidak memuaskan. Salah satu yang mempengaruhinya adalah perbedaan individu diantara siswa, perbedaan tersebut karena adanya faktor internal dan eksternal pada siswa tersebut.

Perbedaan hasil belajar antar individu disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal. Dengan adanya perbedaan itu, hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa berbeda. Siswa dengan tingkat kecerdasannya rendah membutuhkan banyak waktu untuk menguasai banyak pelajaran, sehingga siswa tersebut memerlukan banyak latihan untuk memahami pelajaran yang diberikan guru.

Kreativitas siswa dalam berpikir dipengaruhi oleh kondisi dalam kelas. Di kelas siswa memiliki motivasi yang rendah serta kurang siap dalam menerima pelajaran. Siswa kurang berani mengungkapkan gagasannya karena kebanyakan siswa menganggap bahwa yang paling benar adalah yang dicontohkan oleh guru. Padahal anggapan itu adalah kurang tepat dan hal ini akan membuat siswa takut untuk

mengeluarkan gagasannya. Maka dari hal tersebut perlu suatu Strategi Pembelajaran yang dapat merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Made Wena (2009:2) berpendapat:

“Penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang diterapkan sulit tercapai secara optimal”.

Salah satu strategi yang ingin dicobakan melalui kegiatan penelitian ini adalah strategi PBAS. Strategi ini perlu dilakukan mengingat bahwa ketuntasan siswa dalam belajar bukan semata-mata karena kecerdasannya, namun karena kesiapannya untuk mengikuti pembelajaran. Strategi PBAS merupakan proses yang berurutan yang digunakan untuk mengontrol aktivitas kognitif, afektif dan psikomotor.

Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa (PBAS) merupakan strategi pembelajaran yang pada dasarnya didesain untuk membelajarkan peserta didik. Artinya, dalam pembelajaran ini sistem yang digunakan menempatkan peserta didik/siswa sebagai subjek belajar, sehingga proses pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa, karena proses pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektual, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. (Sanjaya, W. 2008: 135).

Proses strategi PBAS ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan aktivitas-aktivitas kognitif serta evaluasi terhadap hasil aktivitas-aktivitas siswa. Pembelajaran dengan strategi PBAS, dapat dilakukan dengan memberikan penugasan-penugasan terlebih dahulu agar siswa membangun pengetahuannya sendiri, sebelum bertatap muka di kelas untuk membahas materi yang dipelajari.

Diharapkan melalui strategi ini siswa memiliki kesiapan yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran dan bermuara pada optimalnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui bagaimana hasil belajar RLE siswa setelah diterapkannya strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa di SMKN 5 Padang jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik maka dilaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran RLE (Rangkaian Listrik dan Elektronika) Siswa kelas 1 Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMKN 5 Padang “

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perolehan nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Rangkaian Listrik dan Elektronika masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Kurangnya minat belajar siswa.
3. Pembelajaran masih berpusat pada guru.
4. Siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
5. Rendahnya kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus serta memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dibatasi masalah-masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Strategi yang digunakan dalam penelitian hanya terbatas pada strategi PBAS.
2. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran RLE pada kompetensi dasar mendeskripsikan konsep rangkaian listrik.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas 1 TITL SMKN 5 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh strategi PBAS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran RLE pada siswa kelas 1 TITL SMKN 5 padang ?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi PBAS.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi guru Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, sebagai strategi pembelajaran alternatif yang dapat diterapkan di sekolah terutama sekolah tempat peneliti.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk pembinaan guru dalam penggunaan strategi pembelajaran.
3. Bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Belajar dan Hasil Belajar

1. Belajar

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang yang dilandasi dengan adanya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Secara psikologi belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan tersebut mencakup aspek tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan. Menurut Cronbach (dalam Sadirman, 2007:20) mengemukakan bahwa *“learning is shown by a change in behaviour as a result of experienter”*. Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Ibrahim (2000:15) belajar paling baik jika seseorang secara pribadi terlibat dalam pengalaman belajar dan pengetahuan harus ditemukan agar pengetahuan itu sendiri bermakna atau membuat suatu perbedaan dalam tingkah laku.

Menurut Rousseau (dalam Sadirman, 2006:96) segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis. Tanpa ada aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang terarah dan berjalan secara berkesinambungan, tujuan utamanya adalah terjadinya perubahan secara kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku dan pengetahuan ke arah yang lebih baik sebelum dia mengalami proses belajar. Kegiatan belajar adalah aktivitas yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah dirancang dan diketahui manfaatnya oleh siswa. Proses belajar yang dilakukan tidak ditekankan pada kegiatan menghafal materi pelajaran namun memberikan kemungkinan untuk berpartisipasi aktif berfikir.

Pembelajaran merupakan aktifitas yang sistematis terdiri dari beberapa komponen yaitu program, guru, siswa, proses dan fasilitas belajar serta strategi. Masing-masing komponen tidak bersifat tetapi harus berjalan secara teratur dan berkesinambungan.

Menurut Djafar (2001:2) pembelajaran disebut juga kegiatan instruksional, yaitu usaha mengelola lingkungan dengan sengaja agar seorang pembelajar dapat bertingkah laku sesuai dengan materi yang diajarkan. Jadi langkah lanjut dari kegiatan belajar adalah pembelajaran,. Dimana pembelajaran dapat berlangsung jika belajar dapat dilaksanakan dengan optimal dan peserta didik dapat mengambil hikmahnya. Dengan penerapan strategi belajar maka

proses pembelajaran sebenarnya juga merupakan interaksi antara siswa dengan tenaga pendidik (guru). Untuk mencapai pembelajaran dalam pengajaran reaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan rangkaian proses yang saling mendukung.

Menurut Sagala (2004:63) proses pembelajaran berada pada empat variabel interaksi yaitu:

- a. Variabel pertanda (*presage variables*) berupa pendidik.
- b. Variabel konteks (*context variables*) berupa peserta didik, sekolah, dan masyarakat.
- c. Variabel proses (*process variables*) berupa interaksi peserta didik dengan pendidik.
- d. Variabel produk (*product variables*) berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Sagala selanjutnya mengatakan proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik jika pendidik mempunyai dua kompetensi utama yaitu: (1) kompetensi substansi materi pembelajaran atau penguasaan materi pembelajaran; dan (2) kompetensi metodologi pembelajaran. Artinya jika guru menguasai materi pelajaran, diharuskan juga menguasai strategi pengajaran sesuai kebutuhan materi ajar dengan memahami karakteristik peserta didik. Jika strategi dalam pembelajaran tidak sesuai, maka penyampaian materi ajar menjadi tidak maksimal. Untuk itu perlu dipersiapkan sumber belajar oleh pihak guru maupun para ahli pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi

siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran. Dimana tiap siswa yang belajar akan mengalami perubahan dalam dirinya. Hasil yang diperoleh siswa melalui pembelajaran dapat diketahui dengan melakukan penilaian selama proses pembelajaran. Menurut Usman (2003:34) “hasil belajar yang dicapai siswa sangat erat kaitannya dengan perumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan sebelumnya”. Hal ini dipengaruhi pula oleh kemampuan guru sebagai perancang (*designer*) pembelajaran.

Perubahan tingkah laku (kemampuan) diharapkan dapat terjadi pada diri siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Menurut Benyamin S. Bloom ada tiga ranah yang diperhatikan dalam pengelolaan hasil belajar mengajar. Ketiga ranah ini disebut Taksonomi Bloom dalam Djaafar (2001:83), yaitu :

a. Ranah Kognitif

Merupakan sekelompok pengetahuan dan proses kognitif. Dalam kelompok pengetahuan termasuk pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi. Taksonomi tujuan pengajaran pada ranah kognitif terdiri atas 6 tingkatan yang susunannya sebagai berikut :

- 1) Kemampuan mengingat (*remember*)
- 2) Kemampuan memahami (*understand*)
- 3) Kemampuan menerapkan (*apply*)
- 4) Kemampuan menganalisis (*analyze*)
- 5) Kemampuan mengevaluasi (*evaluate*)
- 6) Kemampuan kreatif (*create*)

b. Ranah Afektif

Merupakan kemampuan mengendalikan perasaan, sikap, dan nilai dalam melakukan tindakan. Penggolongan dikategorikan dalam 5 jenis taksonomi, yaitu:

- 1) Sikap mau menerima / mengikuti (*receiving / attending*)
- 2) Sikap mau menanggapi (*responding*)
- 3) Sikap mau menilai (*valuing*)
- 4) Sikap mengorganisasi (*organization*)
- 5) Sikap mau menyatakan (*characterization*)

c. Ranah Psikomotor

Merupakan kemampuan motorik yang dipengaruhi oleh keterampilan fisik atau otot. Penggolongannya dikategorikan dalam 6 jenis taksonomi yaitu:

- 1) Keterampilan berdasarkan pemahaman persepsi (*perception*)
- 2) Keterampilan berdasarkan kesiagaan / kesiapan (*set*)
- 3) Keterampilan yang termasuk respon terarah/karena bimbingan (*guided response*)
- 4) Keterampilan karena kebiasaan (*mechanism*)
- 5) Keterampilan karena adaptasi (*adaptation*)
- 6) Keterampilan menciptakan sesuatu yang baru (*original*)

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi suatu mata pelajaran. Keberhasilan ini harus melalui beberapa tahap proses dalam pembelajaran yang mengikat seluruh komponen sekolah agar tujuan pembelajaran tercapai. Namun aktivitas pembelajaran menyangkut peranan guru dan siswa, dimana guru mengusahakan adanya jalinan komunikasi antara kegiatan belajar itu sendiri dengan kegiatan siswa dalam belajar dan guru yang lebih berpotensi dalam melihat tingkat keberhasilan siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan harus dilakukan dengan mengadakan evaluasi, disamping itu untuk mengukur dan menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman belajar, kegiatan belajar dan strategi yang digunakan juga menggunakan evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkatan penguasaan yang dimiliki siswa yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada diri individu yang belajar. Hasil belajar ini akan menggambarkan kemampuan yang telah dicapai siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam dunia pendidikan kemampuan ini disebut juga dengan kompetensi yang dapat diukur melalui evaluasi. Evaluasi hasil belajar mengajar merupakan bagian integral dalam proses pendidikan.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil belajar yang diperoleh setelah mengalami proses pembelajaran yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap konsep yang telah dipelajarinya baik itu pemahaman konsep, penalaran dan komunikasi serta pemecahan masalah. Hasil belajar itu dilihat melalui tes formatif. Menurut Sudijono (2001:71) :

“Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah peserta didik telah terbentuk (sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Biasanya tes ini di sebut ulangan harian.”

3. Strategi PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa)

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi kedalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.. Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau strategus. Strategos berarti jenderal atau berarti pula perwira Negara (*state officer*). Jenderal inilah yang bertanggungjawab merencanakan suatu strategi dan mengarahkan pasukannya untuk mencapai kemenangan (Joko Tri Prasetya, 1997). Dewasa ini istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk bidang ilmu pendidikan, dalam kaitannya dengan belajar mengajar, pemakaian istilah strategi

dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar.

Pengertian Strategi pembelajaran cukup beragam walaupun pada dasarnya sama. Joni (1983) berpendapat bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana yang kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.. Secara spesifik Sherly (1987) merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan.Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dick and Carey (1985) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dari pengertian diatas, ada dua hal yang perlu dicermati.Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan strategi dan pemanfaatan sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah tujuan dari penyusunan langkah-langkah strategi adalah pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah roh dari implementasi strategi.

2. Pengertian Strategi PBAS

Strategi PBAS merupakan strategi pembelajaran yang pada dasarnya didesain untuk membelajarkan peserta didik. Artinya, dalam pembelajaran ini sistem yang digunakan menempatkan peserta didik/siswa sebagai subjek belajar, sehingga proses pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa, karena proses pendidikan tidak hanya mengembangkan intelektual, tetapi mencakup seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. (Sanjaya, W. 2008).

Dari konsep diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PBAS adalah strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar bisa belajar aktif dan kreatif, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri.

3. Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah tidak semua strategi cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan. Setiap strategi memiliki kekhasan sendiri-sendiri dan guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran sebagai berikut:

- a. Mengajar harus berdasarkan pengalaman yang sudah dimiliki siswa, apa yang telah dipelajari merupakan dasar dalam mempelajari bahan yang akan di ajarkan, hal ini sangat penting agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.
- b. Pengetahuan dan ketrampilan yang diajarkan harus bersifat praktis, hal ini dapat menarik minat sekaligus memotivasi belajar.

- c. Mengajar harus memperhatikan individual siswa.
- d. Kesiapan (readiness) dalam belajar sangat penting dijadikan landasan mengajar.
- e. Tujuan pengajaran harus diketahui siswa.
- f. Mengajar harus mengikuti prinsip psikologis tentang belajar.(Hamzah B, 2008:7)

4. Konsep PBAS (Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa).

Pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat dipandang sebagai suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara berkembang, aktivitas ini dapat berupa aktivitas fisik, mental maupun keduanya dan PBAS merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar, dimana anak terutama mengalami intelektual emosional disamping keterlibatan fisik didalam proses belajar mengajar(Ahmadi, Joko Tri Prasetya,1997:120).

Keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar beraneka ragam, seperti mendengarkan ceramah, mendiskusikan, membuat suatu alat, membuat laporan pelaksanaan-pelaksanaan tugas dan sebagainya. Keaktifan siswa yang berbeda-beda ini dapat dikelompokkan atas aktivitas yang bersifat fisik dan aktivitas yang bersifat non fisik, seperti mental, intelektual dan emosional(Ahmadi, Joko Tri Prasetya,1997:121).

Dari konsep diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tujuan dari PBAS adalah untuk membantu peserta didik agar bisa belajar aktif dan kreatif,

sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri.

5. Peran Guru Dalam PBAS

Pembelajaran berorientasi aktifitas siswa dilihat dari segi guru merupakan suatu strategi yang dipilih guru agar keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung secara optimal, Dalam implementasi pembelajaran berorientasi aktifitas siswa, guru tidak berperan sebagai satu-satunya sumber belajar yang bertugas menuangkan materi pelajaran kepada siswa, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana memfasilitasi siswa agar belajar. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran berorientasi aktifitas siswa menuntut guru untuk kreatif dan inovatif sehingga mampu menyesuaikan kegiatan mengajarnya dengan gaya dan karakteristik belajar siswa. Untuk itu ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru, diantaranya adalah :

- a. Adanya usaha untuk membina dan mendorong subjek didik dalam meningkatkan kegairahan serta partisipasi siswa secara aktif.
- b. Adanya kemampuan guru untuk melakukan peran sebagai inovator maupun motivator terhadap hal-hal baru dibidang masing-masing dalam proses belajar mengajar.
- c. Adanya sikap tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar.
- d. Adanya pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara, irama maupun tingkat kemampuan masing-masing.
- e. Adanya kemampuan untuk menggunakan berbagai macam strategi belajar mengajar dan menggunakan multimedia maupun multi strategi dalam proses belajar mengajar.

(Ahmadi. Joko Tri Prasetya:1997:130)

Namun demikian, salah satu hal yang dapat kita lakukan untuk mengetahui apakah suatu proses pembelajaran memiliki kadar PBAS yang tinggi, sedang, atau lemah, dapat kita lihat dari kriteria penerapan PBAS dalam proses pembelajaran. Kriteria tersebut menggambarkan sejauhmana keterlibatan siswa dalam pembelajaran baik dalam perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran maupun dalam mengevaluasi hasil pembelajaran. Semakin siswa terlibat dalam ketiga aspek tersebut maka kadar PBAS semakin tinggi.

a. Kadar PBAS dilihat dari proses perencanaan.

- 1) Adanya keterlibatan siswa dalam merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan serta pengalaman dan motivasi yang dimiliki sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kegiatan pembelajaran.
- 2) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun rancangan pembelajaran.
- 3) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan memiliki sumber belajar yang diperlukan.
- 4) Adanya keterlibatan siswa dalam menentukan dan mengadakan media pembelajaran yang akan digunakan.

b. Kadar PBAS dilihat dari proses pembelajaran

- 1) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tingginya perhatian serta motivasi siswa untuk menyelesaikan setiap tugas yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 2) Siswa belajar secara langsung (*experiential learning*). Dalam proses pembelajaran secara langsung, konsep dan prinsip diberikan melalui pengalaman nyata seperti merasakan, meraba, mengoperasikan, melakukan sendiri, dan lain sebagainya. Demikian juga pengalaman

itu bisa dilakukan dalam bentuk kerja sama dan interaksi dalam kelompok.

- 3) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif.
- 4) Keterlibatan siswa dalam mencari pemanfaatan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 5) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa seperti menjawab dan mengajukan pertanyaan, berusaha memecahkan masalah yang diajukan atau yang timbul selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Terjadinya interaksi yang multi-arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dan siswa. Interaksi ini juga ditandai dengan keterlibatan semua siswa secara merata. Artinya, pembicaraan atau proses tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu.

c. Kadar PBAS ditinjau dari kegiatan evaluasi pembelajaran

- 1) Adanya keterlibatan siswa untuk mengevaluasi sendiri hasil pembelajaran yang telah dilakukannya.
- 2) Keterlibatan siswa secara mandiri untuk melaksanakan kegiatan semacam tes dan tugas-tugas yang harus dikerjakannya.
- 3) Kemauan siswa untuk menyusun laporan baik tertulis maupun secara lisan berkenaan hasil belajar yang diperolehnya.

Dari ciri-ciri tersebut dapat ditentukan apakah proses pembelajaran yang diciptakan oleh guru mempunyai kadar PBAS yang tinggi, sedang atau rendah.

Dalam penerapannya, PBAS memiliki kelebihan. Menurut Sumiati dan Asra (2007:18) PBAS membantu siswa menguasai tiga hal, yaitu:

- a. Pengetahuan, yaitu apa yang ada dipikirkannya membentuk konsep, definisi, teori dan fakta,
- b. Kompetensi atau keterampilan, yaitu kemampuan yang dimiliki untuk bertindak atau sesuatu yang dapat dilakukan,
- c. Pemahaman kontekstual, yaitu mengetahui

waktu dan cara bagaimana menggunakan pengetahuan dan keahlian dalam situasi kehidupan nyata.

Menurut Nasar (2006:115) kelebihan pembelajaran PBAS adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pembelajaran menggunakan PBAS siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran,
- b. Dengan menggunakan PBAS siswa dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi dan saling mengoreksi,
- c. dalam PBAS pembelajarannya terjadi di berbagai tempat, konteks, setting,
- d. Hasil belajar melalui PBAS diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan rekaman, tes dan lain-lain.

4. Pembelajaran Konvensional

Menurut Djamarah dan Zain (2006:97) “strategi pembelajaran konvensional (ceramah) adalah strategi cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa”. strategi ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meski strategi ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi ini tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.

Cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan sebagai teknik kuliah, yaitu: suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan.

Strategi pembelajaran konvensional ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan menurut Djamarah dan Zain (2006:97):

1. Kelebihan metode konvensional
 - a. Guru mudah menguasai kelas.
 - b. Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.

- c. Dapat diikuti oleh jumlah yang besar.
 - d. Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.
 - e. Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.
2. Kelemahan metode konvensional
- a. Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
 - b. Yang visual menjadi rugi, yang auditif (mendengar) yang besar menerima.
 - c. Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan.
 - d. Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali.
 - e. Menyebabkan siswa pasif.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional itu adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru pada umumnya, yaitu membuka pelajaran, memberikan materi secara langsung (*Teacher Oriented*), dilanjutkan dengan memberikan contoh soal-soal dan melakukan evaluasi ketercapaian siswa dalam belajar. Ditambahkan dengan adanya usaha guru dengan siswa untuk menerangkan materi, kemudian menutup pelajaran dengan memotivasi siswa dan memberikan tugas.

Pembelajaran Konvensional sangat berbeda dengan Pembelajaran PBAS, hal ini dapat dilihat tabel 2 di bawah ini.

No.	PBAS	KONVENSIONAL
1	Siswa terlibat secara aktif dalam Proses pembelajaran.	Siswa secara pasif menerima informasi dari guru
2	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata/masalah yang disimulasikan dengan kenyataan yang dialami sendiri oleh siswa	Pembelajaran sangat Abstrak dan teoritis
3	Menyandarkan pada memori spasial (pemahaman makna)	Menyandarkan pada hafalan

4	Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa	Memberikan tumpukan informasi kepada siswa sampai saatnya diperlukan
5	Cenderung mengintegrasikan beberapa bidang yang terkait dengan pembelajaran	Cenderung terfokus pada satu bidang (disiplin ilmu) tertentu
6	Pemilihan informasi Berdasarkan kebutuhan siswa	Pemilihan informasi ditentukan oleh guru
7	Proses pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa	Proses pembelajaran berpusat pada guru

5. Hasil Belajar RLE (Rangkaian Listrik dan Elektronika)

Hasil belajar sering disebut juga dengan prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi, diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.

Menurut Ibrahim (2005:1) hasil belajar atau kompetensi siswa didefinisikan sebagai produk, keterampilan, dan sikap yang tercermin di dalam perilaku sehari-hari. Hasil belajar menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang bersangkutan yang diperoleh dari kegiatan belajar mengajar. Suatu kegiatan belajar mengajar dikatakan sukses jika peserta didik berhasil mencapai hasil belajar yang baik yang didapat dari pemahaman siswa terhadap apa yang mendapatkannya dari proses belajar.

Menurut Bloom dalam Suharsimi (2008:117) membagi hasil belajar atau kemampuan manusia ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Taksonomi tujuan pengajaran dalam kawsan kognitif menurut Bloom terdiri atas enam tingkatan yang susunannya sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Pemahaman (*compherension*)
3. Penerapan (*application*)
4. Analisis (*analysis*)
5. Sintesis (*synthesis*)
6. Evaluasi (*evaluation*)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar. Perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai dalam artian meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dari ranah kognitif dapat dilihat melalui hasil tes siswa, ranah afektif dapat dilihat dari perubahan sikap siswa sedangkan dari ranah psikomotor dapat dilihat dari keterampilan siswa dalam melaksanakan praktek.

Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan hasil belajar pada ranah kognitif yaitu hasil *post test* belajar siswa. Hasil belajar ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis data untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Dengan menggunakan Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa diharapkan hasil belajar siswa mencapai standar ketuntasan.

Strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa akan diterapkan pada mata pelajaran RLE. Pada mata pelajaran ini masih terlihat banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. RLE merupakan mata pelajaran yang berisi

pengetahuan, pengenalan, penggunaan tentang rangkaian listrik dan dasar-dasar elektronika. RLE pada tahun ajaran 2011-2012 terdiri dari 4 SK (standar kompetensi) yaitu (1) Mendeskripsikan konsep rangkaian listrik, (2) Menganalisis rangkaian listrik arus searah, (3) Menganalisis rangkaian listrik arus bolak-balik dan (4) Menganalisis rangkaian kemagnetan.

Mata pelajaran RLE merupakan salah satu mata pelajaran produktif yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Pelajaran (KTSP) yang digunakan oleh SMK Negeri 5 Padang. Pelajaran ini diajarkan di kelas 1 semester I pada program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dengan alokasi waktu empat jam pelajaran per minggunya.

Pelaksanaan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa diharapkan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, misalnya dalam menjawab pertanyaan yang diajukan, adanya interaksi sesama siswa, bahkan dalam evaluasi pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Irma Printianingsih (2010), bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Slorok 03 Doko dengan pelaksanaan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa.
2. Penelitian Sri Irniyati (2008) menemukan bahwa penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat mengaktifkan mahasiswa dalam pembelajaran. Peningkatan keaktifan ini berkisar 11 % dari proses kegiatan belajar sebelumnya.

3. Penelitian Fahmi (2008) menemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa dapat meningkatkan aktivitas siswa dengan temuan siswa lebih sering bertanya dan mampu berdiskusi dengan baik.

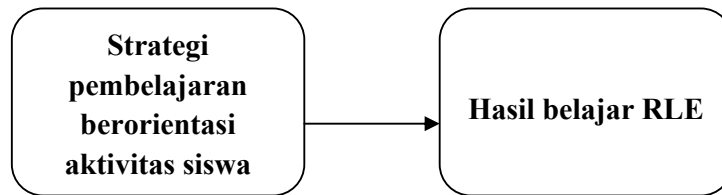
Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di atas, ternyata penerapan strategi PBAS mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses kegiatan belajar. Bertolak dari hasil penelitian di atas, penulis tertarik untuk menerapkan untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Rangkaian Listrik dan Elektronika kelas 1 TITL SMK Negeri 5 Padang.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran. Siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya bila diberikan strategi pembelajaran yang inovatif. Makin bervariasi dan teratur cara belajar siswa, maka akan semakin baik hasil belajarnya. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran berorientasi aktivitas siswa diduga mempunyai pengaruh yang berarti dengan hasil belajar siswa tersebut.

Penelitian dilakukan dalam dua kelompok kelas. Satu kelompok diberi perlakuan berupa strategi PBAS dan satu kelompok belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Pada akhir penelitian dilakukan suatu tes untuk mengetahui hasil belajar dan membandingkan rata-rata nilai dari dua kelompok

tersebut. Dalam penelitian ini memiliki satu Variabel yaitu hasil belajar yakni variabel terikat (Y).



Gambar 1. Desain Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Ha: ="Rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan strategi PBAS lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan konvensional pada mata pelajaran RLE siswa kelas 1 TITL di SMK Negeri 5 Padang"

Ho: ="Rata-rata hasil belajar siswa dengan penerapan strategi PBAS lebih rendah dari hasil belajar siswa dengan konvensional pada mata pelajaran RLE siswa kelas 1 TITL di SMK Negeri 5 Padang"

pada mata pelajaran RLE setelah diberikan perlakuan, sehingga dapat dijelaskan bahwa hasil belajar dengan menggunakan Strategi PBAS sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

Peningkatan ini disebabkan karena pada kelas eksperimen diberikan perlakuan strategi PBAS. Pembelajaran ini lebih menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia sehingga dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran dan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan. Gagasan yang salah akan diperbaiki oleh guru. Selain itu dalam kegiatan belajar antara sesama siswa juga saling bekerjasama dan saling berbagi informasi tentang materi pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan penggunaan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa terhadap hasil belajar Rangkaian Listrik dan Elektronika siswa kelas X TITL di SMK Negeri 5 Padang memberikan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang menggunakan konvensional. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan standar ketuntasan belajar tiap kelas. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 77,75 dan hanya 7 orang atau 21,21% yang dinyatakan belum tuntas. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata adalah 68,18 dan 17 orang atau 51,51% yang belum tuntas.
2. Terdapat peningkatan yang signifikan dengan menerapkan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa terhadap hasil belajar Rangkaian Listrik dan Elektronika siswa kelas X TITL di SMK Negeri 5 Padang, dengan $t_{hitung} = 4,29$ sedangkan $t_{tabel} = 1,67$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat menggunakan strategi Pembelajaran Berorientasi Aktifitas Siswa terhadap hasil belajar Rangkaian Listrik dan Elektronika khususnya pada pokok bahasan mendeskripsikan rangkaian listrik.
2. Pihak sekolah sebaiknya menyarankan guru-guru agar lebih bervariasi dalam menggunakan strategi belajar agar hasil belajar siswa yang diharapkan bisa tercapai dengan baik.

3. Penelitian ini terbatas pada mata pelajaran Rangkaian Listrik dan Elektronika khususnya pada pokok bahasan mendeskripsikan rangkaian listrik, maka diharapkan pada penelitian lebih lanjut dilakukan untuk materi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi.Joko. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Alfabeta